

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Pada hakikatnya penelitian adalah suatu cara dari kesekian cara yang pernah di tempuh dilakukan dalam mencari kebenaran. Cara mendapatkan kebenaran itu di tempuh melalui metode ilmiah. Tujuannya untuk meramalkan, mengontrol, dan menjelaskan gejala-gejala yang teramati, guna mendapatkan kebenaran yang kita inginkan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. Populasi tersebut berkenaan dengan orang, instansi, lembaga, organisasi unit-unit kemasyarakatan, tetapi sumber utamanya tetap orang. karakteristik adalah berhubungan dengan sesuatu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Dijelaskan, perwujudan dari istilah apa itu karakteristik adalah akhlak, karakter, kepribadian, perangai, perilaku, personalitas watak, sifat, dan tabiat. Ada tiga karakteristik utama dari teknik *survey* :

- 1) informasi dikumpulkan dari sekelompok besar orang untuk mendeskripsikan beberapa aspek atau karakteristik tertentu seperti kemampuan, sikap, kepercayaan pengetahuan dan populasi.
- 2) informasi diajukan melalui pengajuan pertanyaan dari satu populasi.
- 3) informasi di peroleh dari sampel, bukan dari populasi. Sesuai dengan rumusan masalah maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase menurut nana sudjana (dalam Zulfriah, 2012:210).

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap suatu gejala atau pengumpulan informasi dari populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel sebagai mewakili data populasi tersebut.

Survei merupakan bentuk penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi suatu fenomena sosial dengan memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan mereka kuesioner yang sudah baku (Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, 2017:165).

Menurut Sugiono (2018:12) Metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melalui perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

B. Populasi, Sempel Penelitian

Data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini berasal dari lokasi/objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambil sampel. Sugiyono (2018:297) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Zuldafrial (2010:97) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek atau objek unit analisa yang dijadikan sebagai sumber data berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda dalam suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2014:173) populasi adalah keseluruhan objek peneliti.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat diartikan kesimpulan bahwa populasi adalah jumlah subjek secara keseluruhan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. yang berjumlah.

Tabel 1.1 Populasi

Nomor	Kelas	Persen Sampel	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Sampel
SMPN1	1-3	10%	579	56
SMPN 2	1-3	10%	154	16
SMPN3	1-3	10%	60	6
SMPN4	1-3	10%	60	6
SMPN5	1-3	10%	107	11
SMPN 6	1-3	10%	87	9
Jumlah			1.047	104

2. Sempel Penelitian

Sempel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek peneliti. Suharsimi Arikunto (2010:174) mengatakan bahwa “sempel adalah sebagian atau waktu populasi yang detail. Dan masih Suharsimi Arikunto (2010:175), dalam pengambilan sampel apabila apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitianya disebut peneliti populasi” Selanjutnya jika jumlah subjek besar lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendataan diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan 10% populasi sampel yaitu 104 siswa dari 1.047 siswa Se SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau. Oleh karena sampel adalah 10%. Karena populasi lebih dari 100 siswa, sesuai dengan pendataan Suharsimi Arikunto (2002:134) mengatakan bahwa apabila subjek lebih dari 100, sebaiknya diambil 20-25% atau lebih sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Simple Random Sampling atau biasa disingkat Random Sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi

sampel. Simple random sampling merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks. Jika anggota populasi terdaftar lengkap, maka teknik ini sangat mudah digunakan. Terdapat prosedur yang sudah biasa digunakan dalam teknik Simple Random Sampling, yaitu dengan menggunakan random numbers table. Pengambilan sampel secara acak diharapkan mampu menjadi representasi dari populasi yang diestimasi. Sekalipun dilakukan pengambilan sampel secara acak, pada kenyataannya terkadang masih dijumpai hasil pengambilan sampel yang nilainya unik dan terkesan sistematis. Sehingga makna pengambilan sampel secara acak adalah ketika pengambilan sampel itu dilakukan berulang-ulang, estimasi parameter yang dihasilkan akan akurat dan memiliki presisi tinggi. Selain itu tingkat variabilitas atau kesalahan dalam melakukan estimasi dapat dilakukan pengujian secara statistik. Kekeliruan dalam pengambilan sampel dapat dinyatakan dalam suatu probabilitas tertentu. Jika strata atau tingkatan pada suatu populasi menjadi faktor yang diberikan perhatian maka teknik sampling seperti ini disebut Stratified Sampling. Makna strata atau tingkatan dalam suatu populasi adalah dalam suatu populasi cenderung memiliki variasi sehingga perlu dibedakan dalam tingkatan semisal kelompok berat badan *underweight*, normal, *overweight*, setelah itu pengambilan sampel dilakukan pada masing-masing strata. Ciri-ciri *Stratified Sampling* adalah pada satu kelas memiliki sifat yang relatif sama sedangkan pada kelas yang berbeda bersifat heterogen. Komposisi sampel yang diambil bersifat proporsional sesuai jumlah kelas yang ada dan diambil secara acak untuk kemudian dijadikan sebagai total sampel penelitian. Penggunaan teknik sampling terkadang tidak berdiri sendiri namun dapat pula dikombinasikan antara teknik sampling satu dengan teknik sampling yang lain[1]. Data hasil survei sangat memungkinkan terjadi kesalahan (error). Kesalahan dalam pengambilan sampel ini sering disebut dengan *Margin of Error*. Indikator *Margin of Error* merupakan nilai untuk mengukur seberapa besar sampel yang diambil mampu mewakili (merekpresentasikan) populasi. Ketika

Margin of Error nilainya besar, maka sampel yang diambil masih jauh dengan data populasinya. Sebaliknya, ketika *Margin of Error* nilainya kecil maka dapat disimpulkan bahwa data sampel sudah mewakili data populasi. *Margin of Error* selalu ada sebab pada faktanya sampel tidak senantiasa bisa mewakili populasi dengan sempurna. Terdapat dua indikator untuk menentukan seberapa baik sampel dapat mewakili populasi. Dua indikator tersebut adalah *margin of error* dan tingkat kepercayaan, Melalui dua indikator ini dapat diketahui sampel yang baik yang benar-benar mewakili populasi. Data Indeks Massa Tubuh (IMT) dari Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dapat dilakukan dengan menggunakan Random Sampling dan Stratified Sampling. Kedua sampling tersebut akan dibandingkan *margin of error* dan efisiensi relatif untuk membandingkan jenis metode sampling mana yang lebih baik.

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti ini menggunakan sampel *Random Sampling*, karena peneliti menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu yaitu Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Tabel 3.2 Distribusi Siswa Persekolah

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persen Sampel	Jumlah Siswa Sampel
1	1-3	567	10%	56
2	1-3	154	10%	16
3	1-3	60	10%	6
4	1-3	60	10%	6
5	1-3	107	10%	11
6	1-3	87	10%	9
Jumlah		1.047		104

C. Teknik Dan Alat pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2018:308) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utana dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”, Menurut Ulber Silalahi (2010) pengumpulan data adalah suatu proses mendapatkan data empiris

melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Menurut Sugiyono (2014:137) ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan pengumpulan data antara lain wawancara, komunikasi tidak langsung, kusioner, observasi.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik komunikasi tidak langsung untuk mengumpulkan informasi seberapa besar survei minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi. Sampel yang merupakan sebagian dari populasi tersebut, kemudian diteliti dan hasil penelitian (kesimpulan) kemudian dikenakan pada populasi (generalisasi). Metode sampling yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel antara lain Simple Random sampling dan Stratified Sampling. Pada Simple Random Sampling, setiap elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil. Sedangkan Stratified Sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan membuat strata (tingkatan/kelas) didalam populasi.

Simple Random Sampling atau biasa disingkat Random Sampling merupakan suatu cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan opportunity (kesempatan) yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Simple random sampling merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks. Jika anggota populasi terdaftar lengkap, maka teknik ini sangat mudah digunakan. Terdapat prosedur yang sudah biasa digunakan dalam teknik Simple Random Sampling, yaitu dengan menggunakan random numbers table. Pengacakan juga dapat dilakukan dengan cara mengundi. Pengambilan sampel secara acak diharapkan mampu menjadi representasi dari populasi yang diestimasi. Sekalipun dilakukan pengambilan sampel secara acak, pada kenyataannya terkadang masih dijumpai hasil pengambilan sampel yang nilainya unik dan terkesan sistematis. Sehingga makna pengambilan sampel secara acak adalah ketika pengambilan sampel

itu dilakukan berulang-ulang, estimasi parameter yang dihasilkan akan akurat dan memiliki presisi tinggi. Selain itu tingkat variabilitas atau kesalahan dalam melakukan estimasi dapat dilakukan pengujian secara statistik. Kekeliruan dalam pengambilan sampel dapat dinyatakan dalam suatu probabilitas tertentu. Jika strata atau tingkatan pada suatu populasi menjadi faktor yang diberikan perhatian maka teknik sampling seperti ini disebut Stratified Sampling. Makna strata atau tingkatan dalam suatu populasi adalah dalam suatu populasi cenderung memiliki variasi sehingga perlu dibedakan dalam tingkatan semisal kelompok berat badan *underweight*, *normal*, *overweight*, setelah itu pengambilan sampel dilakukan pada masing-masing strata. Ciri-ciri Stratified Sampling adalah pada satu kelas memiliki sifat yang relatif sama sedangkan pada kelas yang berbeda bersifat heterogen. Komposisi sampel yang diambil bersifat proporsional sesuai jumlah kelas yang ada dan diambil secara acak untuk kemudian dijadikan sebagai total sampel penelitian. Penggunaan teknik sampling terkadang tidak berdiri sendiri namun dapat pula dikombinasikan antara teknik sampling satu dengan teknik sampling yang lain.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana yang dilakukan oleh Sugiyono (2013:142) angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengancara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab. Angket mempunyai dua bentuk pertanyaan Menurut Sugiyono (2013:143) yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menulis jawabanya berbentuk uraian tentang uraian suatu hal, sedangkan angket tertutup adalah yang pertanyaannya disandingkan dengan jawabanya, tujuanya untuk membantu responden untuk mendapat jawaban dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah

untuk mencari informasi dari responden yang diteliti tentang suatu masalah secara lengkap.

Angket ini disajikan dalam bentuk skala likert, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2007:93). Skala likert menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.

Menurut Amirrul Hadi dan Haryono (1998:107) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun pertanyaan atau pertanyaan dengan skala likert adalah:

Skala Likert adalah skala atau pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai sebuah peristiwa dan fenomena sosial, berdasarkan dengan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Skala Likert biasanya digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk mengetahui atau mengukur data yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif mengenai suatu fenomena sosial. Dengan kata lain, skala Likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap dan pendapat. Bentuk standar skala likert adalah 1 sampai 5

- 1) Sebaiknya jumlah item dibuat berkisar 24 sampai 30 pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur sebuah variabel, sehingga reliabilitasnya cenderung tinggi.
- 2) Buatlah item dalam bentuk positif dan negative dalam porposisi seimbang serta ditempatkan secara acak.

Jawaban setiap item instrument yang digunakan dalam skala ini mempunyai gradasi dari sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata.

Table 3.3
Distribusi Pengukuran skala *Like!*

Pilihan jawaban	Kode	Skor pernyataan Positif	Skor pernyataan Negatif
Sangat setuju	SS	5	1
Setuju	ST	4	2
Kurang Setuju	KS	3	3
Tidak Setuju	TS	2	4
Sangat Tidak setuju	STS	1	5

Sumbet: Sugiyono (2013:94)

Dipilih angket tipe ini karena lebih menarik, sehingga terdorong untuk menjawab atau menganalisis angket, lebih mudah untuk menjawab pernyataan dan waktu yang diperlukan relative singkat. Agar pertanyaan-pertanyaan dalam instrument penelitian lebih sistematis dan dapat mengenai sasaran, maka terlebih dahulu disusun kisi-kisi instrument penelitian. Kisi-kisi instrument tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan yang akan digunakan sebagai alat pengumpul data seperti yang digunakan dalam table 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau

Variabel	Faktor	Indikator	Butir (+)	Butir (-)
Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau	1. Intrinsik	1. Belajar	4,5	1,2,3
		2. Bakat	6,8,9,10	7
		3. Hobi	11,13,14,15	12
	2. Ekstrinsik	1. Motivasi	16,17,19,20	18
		2. Pembelajaran	24	21,22,23,25
		3. Fasilitas	27	26,28,29,30
Jumlah			30	

Lembara angket adalah sebuah lembaran yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus diisi oleh responden. Angket yang digunakan

dalam penelitian ini adalah berupa lembaga pertanyaan yang diisi oleh siswa Se-SMP Negeri Sekecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

1. Reliabilitas

Keandalan (*reability*) berasal dari kata *rely* yang artinya percaya dan *realiabel* yang artinya dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan program *Microsoft Excel* 2016. Keterpercayaan berhubungan dengan ketepatan dan konsistensi, Purwanto (2011:153-154). Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk mengukur reliabilitas kuesioner digunakan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

σ_t^2 : Varian total

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

k : Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

r_{11} : Koefisien Reliabilitas instrumen

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas instrument dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut:

D. Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan meliputi beberapa tahap yaitu:

1) Persiapan Penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan persiapan. Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan material dan non materi. Tahapan persiapan menjadi penentu pelaksanaan penelitian, karena itu perlu dilakukan dengan cermat. Langkah langkah yang ditempuh dalam tahapan persiapan penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan keperluan administrasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti mempersiapkan prasyarat untuk memperoleh permohonan izin penelitian dan prosedur yang harus ditempuh dalam memperoleh izin penelitian. persiapan administrasi penelitian yang dilakukan penelitian adalah mengajukan surat permohonan izin penuh. Pengertian kepada jurusan penjas IKIP PGRI Pontianak sebagai dasar pengajuan izin penelitian. Atas dasar surat tersebut, penulis mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di enam SMP Negeri Se-Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.
- b. Mempersiapkan instrumen penelitian seperti alat pengumpulan data yang digunakan. penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan teknik studi dokumentasi, maka diperlukan persiapan instrumen penelitian yang diperlukan berupa lembar observasi, angket dan dokumen-dokumen atau arsip-arsip.
- c. Melakukan validasi angket.

2) Pelaksanaan Penelitian

Berdasarkan izin penelitian yang diberikan kepada jurusan penjas IKIP PGRI Pontianak, Peneliti akan melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian. Penelitian diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada sekolah yang telah ditentukan sesuai dengan masalah penelitian, kemudian peneliti menyebarkan angket tentang Minat belajar siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Se-SMP Negeri Se-Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau.

3) Pengelolaan Hasil Angket

Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap hasil observasi tersebut, maka data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. **Metabulasi Data**

Setelah hasil angket terkumpul semua dan dilakukan pemeriksaan untuk memperoleh hasil angket yang dapat diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian data yang diperoleh dari angket untuk setiap item hasil angket dimasukkan kedalam daftar tabulasi agar memudahkan dalam perhitungan statistik. Tabulasi data dilaksanakan dengan mengurutkan item hasil angket yang menggambarkan jumlah efektivitas responden pada masing-masing alternatif pilihan yang disediakan. Tabulasi data disajikan dengan mencantumkan jumlah pilihan responden pada alternatif pilihan setiap item hasil angket, yang dilihat pada tabel.

b. **Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari jawaban angket siswa digunakan perhitunga, yaitu untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif. Berkenan dengan analisis deskriptif ini, peneliti menggunakan rumus stastistik analisis deskriptif melalui perhitungan angka persentase, setelah nilai persentasinya diketahui dilanjutkan membandingkan dengan tabel distribusi interpretasi untuk mentukan kategori, “Sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”. penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data melalui kuesioner, observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2019:244) menjelaskan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unut-unit, melakukan sistesa, meyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Suharsimi Arikunto (2006: 238) analisis data adalah penggolongan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada, sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang diambil. Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Rumus untuk mencari data Minat belajar siswa terhadap pelajaran pendidikan jasmani Se-SMP Negeri Se-Kecamatan Paeindu Kabupaten Sanggau dengan menggunakan rumus statistik dengan menggunakan analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah seluruh frekuensi/banyaknya individu

100% = Tingkat persentase yang dicapai

(Anas Sudjiono, 2005:21)

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, dibuatkan bentuk kategori/kelompok menurut tingkatan yang ada, kategori tersebut lima kelompok yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang.

Pengkategorian tersebut menggunakan mean (\bar{x}) dan Standar Deviasi (SD) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan standar skala 5 yang di modifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Kriteria Skor
Distribusi Penilaian (Anas Sudijono,2011:175)**

Interval	Rentang Skala Penilaian	Kategori
M + (1,5) SD	$X \geq (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Setuju
M + (0,5) SD	$(M + 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,5 \text{ SD})$	Setuju
M - (0,5) SD	$(M - 0,5 \text{ SD}) \leq X < (M + 0,5 \text{ SD})$	Ragu-Ragu
M - (1,5) SD	$(M - 1,5 \text{ SD}) \leq X < (M - 0,5 \text{ SD})$	Tidak Setuju
	$X < (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tidak Setuju

Keterangan: M = Rata-rata (*Mean*) dan SD = Standar Deviasi

